



Peran Veteran dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan

Zulfikar Putera¹, Asep Saepuddin², Maudhy Satyadharma³

¹Universitas Sembilanbelas November Kolaka, ²PD Pemuda Panca Marga Kab. Karawang, ³PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

Correspondence: a.saepudin1976@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Received Dec 22th, 2025 Revised Jan 11th, 2026 Accepted Feb 2th, 2026</p> <p>Keyword: veteran, nasionalisme, kebangsaan, peran, semangat</p>	<p>Penelitian ini bertujuan melihat peran strategis Veteran Republik Indonesia dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan, khususnya dalam konteks era digital, globalisasi, dan perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di tiga daerah, yakni Kendari, Karawang, dan Bogor, yang berfokus pada organisasi veteran dan komunitas pemuda yang bergerak dalam kegiatan kebangsaan. Temuan ini menunjukkan bahwa nasionalisme yang dimiliki veteran tidak berhenti pada loyalitas simbolik terhadap negara, melainkan terwujud dalam tindakan nyata yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Veteran memiliki sikap moral serta legitimasi sosial yang kuat sebagai sumber nilai-nilai nasionalisme, yang ditunjukkan melalui keteladanan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kemasyarakatan. Namun demikian, ada beberapa tantangan yang dapat membatasi peran optimal para veteran, yakni keterbatasan kemampuan fisik, berkurangnya jumlah veteran aktif, kurangnya dokumentasi sejarah lisan, and rendahnya integrasi pengalaman veteran dalam pendidikan formal dan media digital. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dibutuhkan strategi kolaboratif yang melibatkan institusi-institusi pemerintahan, badan-badan pendidikan, organisasi dan komunitas, serta media digital.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received Dec 22th, 2025 Revised Jan 11th, 2026 Accepted Feb 2th, 2026</p> <p>Keyword: veteran soldier, nationalism, nationality, role</p>	<p><i>This study aims to examine the strategic role of Veterans of the Republic of Indonesia in fostering nationalism and the national spirit, particularly in the context of globalization, digitalization, and social change. Using a qualitative approach, the research employed in-depth interviews, observations, and document analysis in three regions, namely Kendari, Karawang, and Bogor, focusing on veteran organizations and youth communities engaged in nation-building activities. The findings indicate that veterans possess strong moral, historical, and social legitimacy as sources of nationalistic values, demonstrated through exemplary behavior, lived experience of struggle, and internalization of the ideals, spirit, and values of the 1945 independence struggle. Their engagement in public ceremonies, educational programs, and youth activities enables intergenerational transfer of patriotism, discipline, solidarity, and civic responsibility. Nevertheless, the study identifies several challenges limiting the optimal role of veterans, including physical constraints, declining numbers of active veterans, insufficient documentation of oral histories, and low integration of veteran experiences in formal education and digital media.</i></p>

PENDAHULUAN

Nasionalisme dan semangat kebangsaan tidak hanya dimaknai sebagai sikap emosional terhadap simbol negara, tetapi juga sebagai kesadaran kolektif untuk menjaga persatuan, menghormati sejarah, serta berkomitmen pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945

(Damayanti & Amaliyah, 2024; Nurlaela et al., 2023; Yuniarto, 2021). Berdasarkan perspektif ini, veteran Republik Indonesia memiliki posisi strategis sebagai penjaga memori kolektif bangsa (Arifin et al., 2023; Ridha, 2022). Keberadaan veteran tidak sekadar merepresentasikan masa lalu, tetapi menjadi penghubung nilai-nilai perjuangan dengan realitas kehidupan berbangsa saat ini (Anwar et al., 2025). Veteran Republik Indonesia merupakan warga negara yang berperan aktif dalam perjuangan bersenjata maupun non-bersenjata untuk mempertahankan kemerdekaan (Satyadharma, 2022). Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia menegaskan bahwa veteran memiliki kedudukan terhormat sebagai perintis, pejuang, dan pembela kemerdekaan, yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga mengandung legitimasi moral dan sosial bagi veteran untuk berperan aktif dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan di tengah masyarakat. Pengalaman langsung veteran dalam menghadapi penjajahan dan mempertahankan kemerdekaan memberikan legitimasi moral yang kuat karena nilai-nilai nasionalisme yang disampaikan tidak bersifat normatif semata, melainkan lahir dari realitas perjuangan yang nyata (Najib & Setyowati, 2021; Saepudin et al., 2025; Satyadharma et al., 2024). Kisah pengorbanan, penderitaan, dan keteguhan sikap veteran menghadirkan pembelajaran yang lebih hidup, emosional, dan mudah diinternalisasi oleh generasi muda. Nilai nasionalisme yang ditanamkan menjadi kontekstual karena terkait langsung dengan situasi sosial, politik, dan budaya bangsa pada masa perjuangan.

Pengalaman langsung veteran dalam menghadapi penjajahan dan mempertahankan kemerdekaan memberikan legitimasi moral yang kuat karena nilai-nilai nasionalisme yang mereka sampaikan tidak bersifat normatif semata, melainkan lahir dari realitas perjuangan yang nyata (Najib & Setyowati, 2021; Saepudin et al., 2025; Satyadharma et al., 2024). Kisah pengorbanan, penderitaan, serta keteguhan sikap veteran menghadirkan pembelajaran kebangsaan yang lebih hidup, emosional, dan mudah diinternalisasi oleh generasi muda. Nilai nasionalisme yang ditanamkan menjadi kontekstual karena terkait langsung dengan situasi sosial, politik, dan budaya bangsa pada masa perjuangan kemerdekaan, sehingga mampu membangun kesadaran historis dan empati kebangsaan.

Di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi, nasionalisme menghadapi ancaman berupa pragmatisme, individualisme, serta lunturnya rasa memiliki terhadap bangsa (Barmuddin et al., 2025). Arus informasi yang tidak terfilter berpotensi menimbulkan disorientasi nilai, terutama di kalangan generasi muda. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara idealitas nilai kebangsaan yang diharapkan dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat saat ini, sehingga diperlukan sumber nilai yang memiliki legitimasi historis, moral, dan sosial untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Keteladanan veteran menjadi sangat relevan sebagai penyeimbang narasi global yang seringkali mengaburkan jati diri nasional, sekaligus sebagai solusi strategis dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan sebagaimana dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai pengorbanan, disiplin, dan kesetiaan kepada negara yang diperlihatkan veteran dapat menjadi rujukan konkret dalam pendidikan karakter kebangsaan, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan (Manullang, 2011). Namun demikian, meskipun veteran Republik Indonesia memiliki legitimasi historis, moral, dan sosial yang kuat sebagai sumber nilai nasionalisme dan semangat kebangsaan, peran veteran dalam merawat nasionalisme belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam kebijakan pembangunan karakter bangsa. Kondisi ini tercermin pada keterbatasan ruang partisipasi veteran dalam program kebangsaan, minimnya dokumentasi sejarah lisan yang berpotensi menjadi sumber pembelajaran jangka panjang, serta kurangnya adaptasi metode

penyampaian nilai-nilai perjuangan veteran melalui pendekatan digital yang relevan dengan karakter generasi muda (Satyadharna & Erfain, 2022). Kesenjangan antara potensi strategis veteran dan realitas implementasi tersebut menjadi dasar permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, khususnya dalam melihat peran, tantangan, dan strategi penguatan veteran di berbagai konteks sosial dan pendidikan.

Kondisi tersebut tercermin pada keterbatasan ruang partisipasi veteran dalam program kebangsaan yang bersifat berkelanjutan, minimnya dokumentasi sejarah lisan veteran yang seharusnya dapat menjadi sumber pembelajaran jangka panjang, serta kurangnya adaptasi metode penyampaian nilai-nilai perjuangan veteran melalui pendekatan digital yang sesuai dengan karakter generasi muda (Satyadharna & Erfain, 2022). Kesenjangan antara potensi strategis veteran dan realitas implementasi di lapangan inilah yang menjadi gap permasalahan utama dalam penelitian ini. Tanpa upaya penguatan yang terencana dan sistematis, peran veteran berisiko terpinggirkan dan kehilangan relevansi di tengah perubahan sosial yang cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan peran veteran Republik Indonesia dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pola kolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat, dengan mempertimbangkan tantangan struktural, kultural, serta adaptasi pemanfaatan media digital sebagaimana ditemukan dalam konteks empiris penelitian. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, pendekatan intergenerasional, pemanfaatan media digital, serta integrasi kisah perjuangan veteran dalam kurikulum dan kegiatan kebangsaan diposisikan sebagai fokus analitis untuk menelaah bagaimana strategi penguatan peran veteran dapat dirumuskan dan diimplementasikan secara berkelanjutan, sehingga nilai nasionalisme dan semangat kebangsaan tetap hidup dan relevan bagi generasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan peran Veteran Republik Indonesia dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menafsirkan fenomena sosial secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian dilaksanakan di beberapa kota dalam memotret peran Veteran dalam merawat semangat kebangsaan dan rasa nasionalisme masyarakat (Kendari, Karawang dan Bogor). Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan September-November 2025. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena wilayah tersebut memiliki aktivitas veteran yang aktif dalam kegiatan kebangsaan dan pendidikan karakter, serta merepresentasikan konteks sosial yang beragam, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penentuan informan penelitian dilakukan secara purposive, yaitu memilih pengurus LVRI dan organisasi terkait yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan kebangsaan dan dinilai mampu memberikan informasi relevan sesuai tujuan penelitian. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta dimintai persetujuan partisipasi (informed consent) sebelum pengumpulan data, dengan jaminan kerahasiaan identitas dan data pribadi yang digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik. Adapun informan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Barmuddin	Ketua DPD LVRI Sulawesi Tenggara
2	Tina Trisarana Andriani	Plt. Ketua PD PPM Sulawesi Tenggara
2	Basuki	Ketua DPC LVRI Kab. Cianjur
3	Soetrisno	Pengurus DPC LVRI Kab. Bogor
4	Darsono	Pengurus DPC LVRI Kab. Bogor
5	U Suhendar Kosasih	Ketua DPC PPM Kab. Cianjur

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi veteran dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keterlibatan veteran dalam kegiatan kebangsaan dan pendidikan karakter. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, laporan kegiatan, serta dokumen organisasi veteran yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan peran, tantangan, serta strategi penguatan peran veteran dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Semangat Juang Veteran sebagai Sumber Nasionalisme

Semangat juang veteran merupakan manifestasi konkret dari nasionalisme substantif yang lahir dari pengalaman historis perjuangan bangsa (Safitri et al., 2025; Zuhdi, 2014). Keberanian menghadapi penjajahan, keteguhan mempertahankan kedaulatan, serta kesediaan mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan bangsa tidak hanya tercermin dalam narasi historis perjuangan kemerdekaan, tetapi juga terkonfirmasi melalui pengalaman dan pandangan informan penelitian, yang seluruhnya merupakan pengurus Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan organisasi terkait di Kendari, Karawang, dan Bogor. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, para informan menegaskan bahwa nilai-nilai perjuangan tersebut masih diwujudkan dalam bentuk komitmen aktif veteran dalam kegiatan kebangsaan, pendidikan karakter, serta pembinaan generasi muda. Temuan ini menunjukkan bahwa nasionalisme yang dimiliki veteran tidak berhenti pada loyalitas simbolik terhadap negara, melainkan terwujud dalam tindakan nyata yang berkelanjutan di tengah masyarakat, sehingga memperkuat posisi veteran sebagai aktor sosial yang relevan dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan. (Rusmulyani, 2020). Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan kesadaran kebangsaan yang berorientasi pada tanggung jawab kolektif dan keberlanjutan negara.

Hasil penelitian menegaskan bahwa kegiatan seremonial, meski penting untuk memperingati sejarah, tidak cukup membentuk kesadaran nasionalisme yang mendalam. Veteran, melalui pengalaman hidup, pengorbanan, dan konsistensi dalam nilai dan perbuatan, menunjukkan bahwa nasionalisme yang autentik merupakan kombinasi antara simbol, tindakan nyata, dan refleksi moral (Mahdar et al., 2025; Rusmulyani, 2020). Keterlibatan

veteran dalam pendidikan karakter dan kegiatan publik memperlihatkan bahwa nilai-nilai nasionalisme dapat ditransmisikan secara kontekstual, terutama pada generasi muda yang menghadapi tantangan globalisasi dan individualisme (Satyadharna, 2024; Soetrisno et al., 2025). Keteladanan veteran mendorong penguatan empati dan kesadaran historis terhadap perjuangan bangsa, memungkinkan internalisasi nilai kebangsaan melalui tindakan nyata, serta mendorong integrasi nilai pengorbanan, disiplin, solidaritas, dan kepedulian sosial ke dalam kehidupan sehari-hari generasi muda (Silondae et al., 2025; Mahdar et al., 2025; Firdaus et al., 2025; Satyadharna, 2024). Veteran berfungsi sebagai figur moral dan agen pendidikan kebangsaan yang menjembatani gap antara nasionalisme simbolik (seremonial) dan nasionalisme substantif (konsisten dalam nilai dan tindakan).

Nasionalisme kerap direduksi menjadi kegiatan seremonial seperti upacara atau peringatan hari besar nasional. Esensi nasionalisme terletak pada sikap peduli terhadap sesama, kepatuhan pada hukum, serta komitmen menjaga persatuan di tengah perbedaan (Faridah et al., 2023; Pratama et al., 2023). Veteran, melalui teladan hidupnya, memperlihatkan bahwa nasionalisme sejati menuntut konsistensi antara nilai dan perbuatan. Keteladanan ini menjadikan veteran sebagai figur moral yang memiliki otoritas sosial dalam menyampaikan pesan kebangsaan (Mahdar et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian yang merupakan pengurus LVRI dan organisasi pemuda pejuang di Kendari, Karawang, dan Bogor, diperoleh temuan bahwa kehadiran veteran dalam ruang-ruang publik, khususnya pada momen kebangsaan seperti peringatan hari nasional, upacara bendera, dan kegiatan pendidikan karakter, dipandang sebagai sarana efektif untuk mengingatkan masyarakat akan harga kemerdekaan. Informan menyatakan bahwa partisipasi langsung veteran dalam kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga diisi dengan penyampaian pengalaman perjuangan, nilai pengorbanan, serta refleksi kebangsaan yang disampaikan secara naratif dan personal. Interaksi langsung antara veteran dan masyarakat, terutama generasi muda, menurut informan, mampu membangun kedekatan emosional dan menghadirkan pemahaman historis yang lebih mendalam dibandingkan penyampaian nilai kebangsaan secara formal. Temuan kualitatif ini menunjukkan bahwa peran veteran dalam ruang publik berfungsi sebagai penguat memori kolektif dan jembatan intergenerasional dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan, sebagaimana tercermin dari pengalaman empiris para informan dalam konteks sosial yang diteliti (Mahdar et al., 2023). Semangat juang veteran tidak hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi juga sumber inspirasi aktual dalam menumbuhkan nasionalisme yang kritis, inklusif, dan berorientasi pada pengabdian bagi bangsa dan negara.

Pembahasan

Peran Veteran dalam Pendidikan Kebangsaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa veteran memiliki peran strategis dalam pendidikan kebangsaan karena mampu menghadirkan pembelajaran yang bersifat autentik dan bermakna, sebagaimana terungkap dari wawancara dengan para informan yang terlibat aktif dalam kegiatan kebangsaan dan pendidikan karakter di Kendari, Karawang, dan Bogor. Informan menegaskan bahwa keterlibatan veteran dalam kegiatan edukatif, seperti sosialisasi nilai kebangsaan di sekolah, dialog kebangsaan, serta pembinaan generasi muda, memungkinkan peserta memperoleh pemahaman nasionalisme yang tidak hanya bersumber dari materi teks, tetapi dari pengalaman hidup pelaku sejarah secara langsung. Beberapa informan menyampaikan bahwa kisah perjuangan yang disampaikan veteran cenderung lebih mudah dipahami, diingat, dan diinternalisasi oleh peserta karena disertai dengan konteks

emosional, nilai pengorbanan, dan refleksi personal atas makna kemerdekaan. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran kebangsaan yang melibatkan veteran bersifat autentik karena berangkat dari pengalaman empiris, sekaligus bermakna karena mampu membangun kesadaran historis dan sikap kebangsaan secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan pembelajaran normatif semata, sebagaimana terkonfirmasi dari pengalaman lapangan para informan dalam penelitian ini. (Firdaus et al., 2025; Kosasih & Basuki, 2025; Musadad, 2024).

Bukti otentik keterlibatan veteran dalam pendidikan formal diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa veteran secara aktif dilibatkan sebagai narasumber dalam pembelajaran sejarah dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah maupun kegiatan kebangsaan. Informan menyatakan bahwa penyampaian pengalaman langsung veteran mengenai perjuangan, pengorbanan, dan nilai kebangsaan mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan emosional, serta pemahaman kontekstual peserta didik dibandingkan pembelajaran berbasis buku teks semata. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi kegiatan dan testimoni pendidik yang menunjukkan bahwa narasi veteran berfungsi sebagai sumber belajar empirik yang menghadirkan pembelajaran lebih hidup, bermakna, dan relevan dengan realitas kebangsaan. Pengalaman langsung yang disampaikan veteran seperti keterlibatan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan, menghadapi keterbatasan logistik, menyaksikan penderitaan akibat penjajahan, serta kehilangan rekan seperjuangan membantu peserta didik memahami sejarah sebagai realitas hidup, bukan sekadar rangkaian peristiwa (Silondae et al., 2025). Selain itu, narasi personal veteran mendorong sikap reflektif dan empati peserta didik terhadap perjuangan bangsa.

Pendekatan naratif yang digunakan veteran dalam menyampaikan kisah perjuangan mampu membangkitkan empati, rasa hormat, dan kesadaran historis peserta didik. Nilai nasionalisme yang ditransmisikan menjadi lebih mudah diinternalisasi karena disertai dengan konteks emosional dan keteladanan nyata (Soetrisno et al., 2025). Hal ini sangat penting dalam membangun karakter kebangsaan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Keterlibatan veteran dalam organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, dan forum kebangsaan menciptakan ruang dialog antargenerasi yang konstruktif (Silondae et al., 2025). Nilai nasionalisme dapat disesuaikan dengan realitas kehidupan sehari-hari generasi muda. Veteran berfungsi sebagai agen pendidikan kebangsaan yang fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan dinamika sosial masyarakat.

Tantangan dalam Merawat Nasionalisme melalui Peran Veteran

Peran veteran dalam merawat nasionalisme menghadapi sejumlah tantangan struktural dan kultural. Faktor usia dan kondisi kesehatan menjadi kendala utama yang membatasi partisipasi aktif veteran dalam berbagai kegiatan kebangsaan. Seiring berjalannya waktu, jumlah veteran juga semakin berkurang, sehingga keberlanjutan transfer nilai perjuangan menghadapi risiko terputusnya mata rantai sejarah (Satyadharma, 2024; Satyadharma & Erfain, 2022).

Selain itu, masih terbatasnya dokumentasi sejarah lisan veteran menyebabkan banyak pengalaman berharga tidak terdokumentasikan secara sistematis. Narasi perjuangan sering kali bersifat sporadis dan belum terintegrasi dalam sistem pendidikan atau arsip nasional yang mudah diakses generasi muda. Kondisi ini mengurangi potensi veteran sebagai sumber pembelajaran jangka panjang dalam merawat nasionalisme (Satyadharma, 2024; Satyadharma et al., 2025).

Pengaruh globalisasi dan dominasi budaya populer menjadi tantangan signifikan dalam peran veteran merawat nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda. Informan

menilai arus media digital dan budaya global cenderung membentuk identitas yang lebih individualistik dan pragmatis, sehingga narasi perjuangan veteran kurang diminati dan dianggap kurang relevan. Nilai-nilai instan, individualisme, dan orientasi material seringkali lebih menonjol dibandingkan semangat kolektivitas dan pengorbanan (Abdullah et al., 2024).

Tantangan utama dalam penguatan peran veteran Republik Indonesia tidak semata-mata berasal dari keterbatasan veteran, melainkan dari belum optimalnya sistem sosial dan kelembagaan dalam menjembatani nilai perjuangan dengan konteks generasi masa kini. Temuan wawancara dengan informan LVRI dan organisasi terkait mengungkapkan bahwa nilai nasionalisme veteran masih kuat dan relevan, namun penyampaiannya cenderung konvensional dan kurang adaptif terhadap media serta budaya digital generasi muda. Minimnya dukungan berupa platform dan media komunikasi yang sesuai menyebabkan nilai perjuangan belum terinternalisasi secara optimal, sehingga penguatan peran veteran perlu dipahami sebagai tanggung jawab kolektif sistem sosial, bukan semata keterbatasan aktor veteran.

Strategi Penguatan Peran Veteran

Penguatan peran veteran dalam penelitian ini dimaknai sebagai penguatan fungsional veteran sebagai aktor edukatif dalam pendidikan kebangsaan, bukan sekadar simbol sejarah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan langsung veteran dalam kegiatan kebangsaan, seperti dialog dengan generasi muda, penyampaian sejarah lisan, dan pendampingan kegiatan karakter kebangsaan, membuat nilai nasionalisme lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Keteladanan dan pengalaman nyata yang disampaikan veteran menjadikan pembelajaran bersifat autentik dan kontekstual. Penguatan yang dimaksud berorientasi pada optimalisasi kontribusi veteran sebagai sumber pembelajaran kebangsaan yang relevan dan berkelanjutan sesuai dengan konteks sosial di lokasi penelitian (Satyadharma, 2024). Peran strategis veteran dalam merawat nasionalisme sangat bergantung pada dukungan kebijakan pemerintah yang terstruktur dan berkelanjutan. Temuan dari informan penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan veteran dalam kegiatan kebangsaan masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara sistematis dalam program pendidikan, kebudayaan, maupun pembangunan karakter bangsa. Kondisi ini menyebabkan nilai perjuangan veteran belum terdistribusi secara optimal dan cenderung bersifat simbolik. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam menginstitusionalisasikan nilai perjuangan veteran melalui kebijakan publik agar kontribusi veteran dalam memperkuat nasionalisme dan semangat kebangsaan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan (Indahsari & Sumarsono, 2025). Dukungan kebijakan ini penting agar peran veteran tidak bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari strategi nasional penguatan identitas kebangsaan.

lembaga pendidikan berperan strategis dalam penguatan peran veteran melalui pengembangan kurikulum kontekstual yang mengaitkan sejarah perjuangan dengan tantangan kebangsaan masa kini. Keterlibatan veteran sebagai narasumber dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan nilai-nilai perjuangan ditransformasikan secara reflektif dan aplikatif, sehingga tidak hanya bersifat informatif. Temuan dari informan menunjukkan bahwa integrasi pengalaman veteran dalam kurikulum formal dan nonformal memperkuat internalisasi nasionalisme di kalangan generasi muda. Pengembangan kurikulum kontekstual menjadi strategi konkret untuk memastikan peran veteran terlembaga secara berkelanjutan dalam pendidikan kebangsaan. Pembelajaran berbasis proyek, dialog kebangsaan, dan kegiatan reflektif yang melibatkan veteran dapat meningkatkan relevansi nilai nasionalisme bagi peserta didik (Basariah et al., 2024). Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk memaknai nasionalisme sebagai tanggung jawab sosial, bukan sekadar pengetahuan kognitif.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi krusial dalam menjawab keterbatasan fisik dan jangkauan veteran (Tolle & Al Huda, 2023). Dokumentasi kisah perjuangan dalam bentuk video, film dokumenter, podcast, dan platform edukasi daring memungkinkan nilai-nilai veteran menjangkau audiens yang lebih luas. Media digital juga membuka ruang partisipasi generasi muda untuk terlibat aktif dalam pelestarian sejarah. Strategi digital tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi sebagai sarana transformasi nilai nasionalisme agar tetap hidup, adaptif, dan relevan dalam konteks masyarakat digital. Strategi penguatan peran veteran berimplikasi pada terciptanya ekosistem kebangsaan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan kontekstual sebagaimana ditunjukkan oleh temuan empiris penelitian ini.

Implikasi bagi Pembangunan Karakter Bangsa

Semangat veteran memiliki implikasi strategis dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Nilai patriotisme, disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas sosial yang diwariskan veteran sangat relevan dalam menghadapi tantangan disintegrasi sosial, intoleransi, serta melemahnya etika publik. Menjadikan veteran sebagai sumber keteladanan, pembangunan karakter bangsa tidak hanya bersifat normatif, tetapi berakar kuat pada pengalaman historis bangsa (Satyadharna, 2024).

Penguatan nasionalisme berbasis keteladanan veteran juga berkontribusi pada pembentukan identitas kebangsaan yang inklusif. Masyarakat Indonesia yang majemuk, nilai persatuan dan pengorbanan bersama menjadi perekat utama dalam menjaga kohesi sosial. Veteran merepresentasikan semangat kebangsaan yang melampaui sekat etnis, agama, dan golongan, sehingga relevan untuk memperkuat semangat Bhinneka Tunggal Ika (Satyadharna, 2024).

Internalisasi nilai veteran dalam pembangunan karakter bangsa mendorong lahirnya warga negara yang tidak hanya bangga terhadap identitas nasional, tetapi juga memiliki komitmen aktif dalam menjaga keutuhan negara. Semangat veteran tidak berhenti sebagai simbol sejarah, melainkan menjadi energi moral yang menggerakkan bangsa Indonesia menuju masa depan yang berdaulat, berkeadilan, dan berkepribadian (Satyadharna, 2024).

Semangat veteran memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia yang berkelanjutan, karena nilai patriotisme, disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas sosial yang mereka wariskan relevan dalam menghadapi disintegrasi sosial, intoleransi, dan melemahnya etika publik. Pembangunan karakter bangsa dapat berakar pada pengalaman historis nyata, memperkuat nasionalisme, membentuk identitas kebangsaan yang inklusif, serta menjaga kohesi sosial dalam masyarakat yang majemuk. Internalisasi nilai-nilai veteran mendorong lahirnya warga negara yang bangga akan identitas nasional dan berkomitmen aktif menjaga keutuhan negara, menjadikan semangat veteran sebagai energi moral untuk menggerakkan Indonesia menuju masa depan yang berdaulat, berkeadilan, dan berkepribadian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain: sampel penelitian terbatas pada pengurus LVRI dan organisasi pemuda pejuang, sehingga temuan bersifat kontekstual dan mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh pengalaman veteran di wilayah lain. Selain itu, dokumentasi sejarah lisan yang dimiliki beberapa informan masih terbatas, sehingga beberapa aspek pengalaman veteran mungkin belum terekam secara lengkap. Penggunaan pendekatan kualitatif juga berarti hasil penelitian lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan perspektif subjektif, sehingga generalisasi harus dilakukan dengan hati-hati.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian merekomendasikan penguatan peran veteran melalui kolaborasi lintas lembaga, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas masyarakat, agar nilai nasionalisme dapat ditransmisikan secara

sistematis dan berkelanjutan. Dokumentasi sejarah lisan veteran secara lebih lengkap dan terintegrasi dengan teknologi digital, seperti arsip audio, video, dan platform daring, untuk memastikan nilai perjuangan dapat diakses generasi muda. Kajian lanjutan di wilayah lain dan dengan metode kuantitatif atau campuran (*mixed-method*) agar diperoleh perspektif yang lebih representatif tentang peran veteran dalam pendidikan karakter dan pembentukan nasionalisme.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Veteran Republik Indonesia memiliki peran strategis yang sangat penting dalam merawat nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui keteladanan, pengalaman perjuangan, dan nilai-nilai pengorbanan yang mereka miliki. Keteladanan veteran tidak hanya bersifat simbolik, tetapi menjadi modal sosial dan moral yang autentik, yang mampu memperkuat karakter kebangsaan generasi muda melalui pembelajaran yang hidup, reflektif, dan kontekstual, baik di pendidikan formal, nonformal, maupun dalam ruang-ruang publik. Pengalaman langsung veteran menghadapi penjajahan, mempertahankan kemerdekaan, dan menegakkan kepentingan bangsa memberikan legitimasi historis dan moral yang kuat sehingga pesan kebangsaan yang disampaikan lebih mudah diinternalisasi dibandingkan pembelajaran normatif semata. Namun, optimalisasi peran veteran masih menghadapi berbagai tantangan, baik struktural maupun kultural, termasuk keterbatasan fisik dan kesehatan veteran, menurunnya jumlah veteran seiring waktu, terbatasnya dokumentasi sejarah lisan, serta kurangnya adaptasi metode penyampaian nilai perjuangan veteran melalui media digital yang relevan bagi generasi muda. Tantangan globalisasi dan dominasi budaya populer turut memengaruhi efektivitas transmisi nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas masyarakat, dan media digital untuk mengintegrasikan nilai-nilai veteran secara sistematis ke dalam pendidikan karakter, kebijakan publik, dan kegiatan sosial, sehingga pengalaman perjuangan veteran tetap hidup, relevan, dan mampu membentuk identitas kebangsaan yang inklusif serta memperkuat kohesi sosial. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain sampel yang terbatas pada pengurus LVRI dan organisasi pemuda pejuang di tiga wilayah, sehingga hasil temuan bersifat kontekstual dan tidak sepenuhnya mewakili seluruh pengalaman veteran di Indonesia, serta dokumentasi sejarah lisan yang masih terbatas sehingga beberapa aspek pengalaman veteran belum sepenuhnya terekam. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian di wilayah lain dengan metode kuantitatif, kualitatif, atau campuran (*mixed-method*) untuk memperoleh perspektif yang lebih lengkap.

REFERENSI

- Abdullah, A., Asshiddiqi, A. R., Arviandi, F., Isnaini, R., Meilani, T., & Antonia, V. J. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Budaya Indonesia Serta Tantangan dalam Mempertahankan Rasa Nasionalisme. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6866–6871. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/1776>
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T. A., Satyadharna, M., & Suhendra, E. (2025). Hari Veteran Nasional 2025 dalam Bingkai Media Nasional (Analisis Framing Entman). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 15835–15845. <http://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/4888>

- Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam erspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(02).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T. A., & Prasetyo, E. W. (2025). Kajian Literatur Terhadap Penurunan Semangat Nasionalisme Dan Rasa Cinta Budaya Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).
<https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1593>
- Basariah, B., Dahlan, D., & Ismail, M. (2024). Implementasi Citizenship Education Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 741–748.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.3098>
- Damayanti, A. A., & Amaliyah, N. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan: Upaya Pembentukan Karakter dan Wawasan Kebangsaan bagi Generasi Muda*. Samudra Biru.
- Faridah, S., Timur, F. G. C., & Afifuddin, M. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5863>
- Firdaus, A. T., Wulandari, S. S. D., & Sulthoni, A. (2025). Integrasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 45 (JSN 45) Dalam Penguatan Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA Banyuwangi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 6(1), 76–93. <https://doi.org/10.46838/jbic.v6i1.682>
- Indahsari, T., & Sumarsono, R. B. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Nasional Dalam Konteks Pembentukan Karakter Dan Pembangunan Moral Bangsa. *Proceedings Series of Educational Studies*.
<http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10288>
- Kosasih, U. S., & Basuki. (2025). Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia Dan Pemuda Panca Marga Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa SMPN 2 Cianjur. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33.
<https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkm/article/view/83>
- Mahdar, Putera, Z., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2023). Representasi Nasionalisme dalam Jurnalisme Media Online di MEKTV Kendari. *SWARNADWIPA: Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 57–66.
- Mahdar, Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Nasionalisme dalam Pemberitaan (Studi pada Video Cerita yang Terlupa dari Front Perjuangan Bangsa). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2).
<https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/10>
- Manullang, B. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Musadad, A. A. (2024). Strategi Guru Sejarah Berbasis Konstruktivisme dalam Internalisasi JSN 45 untuk Mendukung Visi Indonesia Emas 2045. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 2682–2689.
<https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4821>
- Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
- Nurlaela, E., Hermawan, M., Nugraha, E., & Sirait, J. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa Milenial*. Amafrad Press.

- Pratama, F. A. L., Trisiana, A., Anggraini, N. N., Kurniawati, L. S., Nugraha, A. S., & Nawangsih, A. T. (2023). *Implementasi Nilai Pancasila dalam Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Era Generasi Milenial*. Unisri Press.
- Ridha, M. R. (2022). *Membela Indonesia: Perjuangan Rakyat Luwu Mempertahankan Kemerdekaan*. Rayhan Intermedia.
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Saepudin, A., Sundari, S., Sulasdiarso, C., Diponogoro, D., Susilo, T., Agus, A., & Setiawan, A. G. (2025). Menggugah Semangat Kebangsaan: Penyebarluasan JSN 1945 oleh Legiun Veteran Republik Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Berkelanjutan: Bakti Papsel*, 1(2), 18–30. <https://doi.org/10.63185/bakti.v1i2.203>
- Safitri, T. N., Satyadharma, M., & Asis, P. H. (2025). Media Online dan Penguatan Nasionalisme (Studi Kasus Pemberitaan Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1123>
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat dan Nilai Juang 1945 (JSN45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125–136. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15350>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Mahdar, Hado, Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity/article/view/91>
- Satyadharma, M., Sanur, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Internalisasi Karakter Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan (Pembiasaan pada Upacara Bendera di SD Negeri 6 Wawonii Utara). *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 36–48. <https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i1.904>
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/13>
- Soetrisno, Harsono, E., Darsono, Dodo, & Saepuddin, A. (2025). Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa SMP Al-Azhar Bogor Melalui Sosialisasi JSN 1945 Dan Refleksi Nilai Kepahlawanan Di Taman Makam Pahlawan Dreded Kota Bogor. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 10–18. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkkm/article/view/81>
- Tolle, H., & Al Huda, F. (2023). *Teknologi Digital Immersive: Pemanfaatan Untuk Kemajuan Bangsa*. Universitas Brawijaya Press.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Veteran Republik Indonesia.
- Yuniarto, B. (2021). *Wawasan Kebangsaan*. Deepublish.
- Zuhdi, S. (2014). Sejarah Perjuangan Bangsa sebagai Modalitas Memperkuat Pertahanan Negara. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 4(1), 33–60. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v4i1.321>

Satyadharna, M. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117-127.